

**REPRESENTASI NILAI KEPAHLAWANAN TOKOH JALESWARI  
DALAM FILM BATAS “Antara Keinginan Dan Kenyataan”  
(Analisis Semiotik terhadap Tokoh Jaleswari)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh :**

**SITI KHOMSAH  
NIM : 08210059**

**Pembimbing:**

**Khadiq, S.Ag, M.Hum.  
NIP. 19700125 199903 1 001**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2015**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 162 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

REPRESENTASI NILAI KEPAHLAWANAN TOKOH JALESWARI DALAM FILM  
BATAS "ANTARA KEINGINAN DAN KENYATAAN" (ANALISIS SEMIOTIK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI KHOMSAH  
NIM/Jurusan : 08210059/KPI  
Telah dimunaqasyahkan pada : Senin, 26 Januari 2015  
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP 19700125 199903 1 001

Penguji II,

Drs. H. Rifa'i, MA  
NIP.19610704 199203 1 001

Penguji III,

Mohammad Zamroni, S.Sos.I., M.Si.  
NIP 19780717 200901 1 012

Yogyakarta, 29 Januari 2015

Dekan,



Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP.19701010 199903 1 002



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada ;  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : SITI KHOMSAH  
NIM : 08210059  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : REPRESENTASI NILAI KEPHLAWANAN TOKOH JALESWARI  
DALAM FILM BATAS "ANTARA KEINGINAN DAN  
KENYATAAN" (ANALISIS SEMIOTIK).

Sudah dapat diajukan untuk munaqasyah kepada Fakultas Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 19710328 199703 2 001

Dosen Pembimbing,

**Khadiq, S.A.g., M.Hum.**  
NIP. 19700125 199903 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SITI KHOMSAH

NIM : 08210059

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi ini yang berjudul : REPRESENTASI NILAI KEPAHLAWANAN TOKOH JALESWARI DALAM FILM BATAS “ANTARA KEINGINAN DAN KENYATAAN” (ANALISIS SEMIOTIK), adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusul tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun.

Yogyakarta, 20 Januari 2015



ng menyatakan,

**SITI KHOMSAH**

NIM. 08210059

*HALAMAN PERSEMBAHAN*

*Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan  
rahmatNya*

*Bapak & Ibu tercinta yang selalu memberikan doanya  
Almamater Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Saudara-saudaraku yang tak pernah lelah memberikan  
semangat dan motivasinya*



## *HALAMAN MOTTO*

*Menjadi pribadi diri sendiri lebih menemukan bagaimana sejatinya kita*

*Melangkah kedepan tanpa keputus asaan dengan semangat yang tak pernah ada hentinya*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas luapan rahmat , taufiq, kemudahan dan kelancaran dalam proses pengerjaan karya sederhana ini hingga selesai. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kanjeng Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan para pengikutnya.

Skripsi dengan judul Representasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jaleswari Dalam Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Komunikasi Islam (S.Kom.I) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga karya ini menjadi salah satu bentuk pembelajaran.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menyadari banyak pihak yang telah memberi dukungan, baik moral maupun materil. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Musya Asy'ari selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Khadiq A.Ag, M. Hum., selaku pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberi arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ristiana Kadarsih, S. Sos, MA, selaku penasehat akademik yang selalu memberikan masukan dan semangat untuk mengerjakan skripsi ini.
6. Semua staf pengajar di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang tidak bisa disebutkan satu per satu. Semoga ilmu dan keikhlasan yang telah diberikan menjadi amal jariyah yang tidak terputus-putus pahalanya.
7. Ibu Nur Sumiyatun yang dengan tulus dan sabar melayani segala urusan akademik.
8. Ucapan khusus penulis haturkan kepada ibunda tercinta yang senantiasa mencurahkan kasih sayangnya yang tulus dan tak henti-hentinya berdoa untuk kesuksesan dan kebahagiaan putrinya.
9. Teruntuk daddy yang selalu memberikan semangat dukungan serta doanya untuk kesuksesan putrinya.
10. Teruntuk kakakku Hendy, Diah dan Arfira serta adik tercinta Andi kalian semua adalah harta yang ternilai dalam hidupku.
11. Kakek, nenek, eyang Uti dan semua sodara-sodara yang selalu memberikan doanya.
12. Teman-teman seperjuangan KPI, semoga kebersamaan kita selama ini menjadi kenangan terindah serta saksi perjuangan hidup yang tak pernah terlupakan.
13. Oppa yang selalu mengingatkan semangat kekampus serta senantiasa memberikan doanya.

14. Saiful, bg Harry yang selalu membantu menjelaskan setiap hal yang kurang paham selama pembuatan skripsi.
15. Semua pihak yang telah berjasa dalam penulisan ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, semoga kebaikan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.





## ABSTRAK

Nilai-nilai kepahlawanan merupakan salah satu hal yang harus diteladani, karena seiring perkembangan zaman tidak jarang orang menjadi individualistis. Untuk menyampaikan pesan mengenai nilai kepahlawanan dapat disampaikan melalui film karena film merupakan salah satu bentuk dari media massa, dan cerita dalam film biasanya berangkat dari fenomena yang terjadi disekitar kita, seperti film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)” yang mengambil tema kepahlawanan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam apakah tanda-tanda yang digunakan untuk mempresentasikan nilai-nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)” tersebut. Dengan mengetahui dan memahami tanda-tanda yang menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan diharapkan kita dapat meneladani nilai-nilai tersebut.

Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotik. Data dalam penelitian ini didapat melalui scene-scene pada film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)” yang didalamnya terdapat unsur-unsur yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni nilai-nilai kepahlawanan yang terdiri dari keberanian, kesabaran, dan pengorbanan. Serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku internet dan lain sebagainya. Melalui gabungan antara scene-scene terpilih dan data-data tertulis, penulis melakukan analisis dengan menggunakan tanda-tanda yang terdapat dalam film “BATAS (Antara Keinginan dan Kenyataan)”. Dengan teori semiotik Roland Barthes. Analisis dilakukan melalui dua tahap, yaitu signifikasi tingkat pertama, yaitu makna denotasi yang terkandung dalam scene-scene tersebut dan dilanjutkan dengan signifikasi tingkat kedua yang menguraikan makna konotasinya. Dalam tahap inilah terkandung mitos.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah nilai kepahlawanan ditunjukkan melalui simbol-simbol sosial ditampilkan melalui sikap dan aksi pada tokoh Jaleswari. Nilai-nilai tersebut antara lain keberanian, kesabaran dan pengorbanan. Film ini mampu menunjukkan pesan atau tanda-tanda yang menunjukkan nilai-nilai kepahlawanan.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI .....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
SURAT KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEBAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAKSI .....	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>BAB I: PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Kajian Pustaka .....	7
G. Kerangka Teori .....	9
1. Nilai-Nilai Kepahlawanan .....	9
2. Tinjauan Tentang Teori Penokohan Film .....	14
3. System Simbol Dalam Film .....	16
H. Metode Penelitian .....	19
I. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II: GAMBARAN UMUM FILM BATAS “ANTARA KEINGINAN DAN</b>	
<b>KENYATAAN .....</b>	<b>26</b>
A. Identitas Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” .....	26
B. Sinopsis Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” .....	28
C. Tokoh dalam Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” .....	30
D. Kru Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” .....	33
E. Kru Rudi Soedjarwo .....	35
1. Karir.....	35
2. Filmografi .....	35
F. Profil MarcellaZalianty .....	44

BAB III:	SIMBOL NILAI-NILAI KEPAHLAWANAN DALAM FILM BATAS “ANTARA.....	
	KEINGINAN DAN KENYATAAN” .....	37
	A. Analisis Data .....	37
	B. Aplikasi Sistem Pertandaan dalam Semiologi Roland Barthes.....	40
	1. Keberanian .....	41
	2. Kesabaran .....	51
	3. Pengorbanan .....	61
BAB IV :	PENUTUP .....	70
	A. KESIMPULAN .....	70
	B. SARAN .....	71
	DAFTAR PUSTAKA .....	73
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Scene Percaya Diri dan siap menanggung resiko.....	41
Tabel 2	: Scene Realitis dan Menciptakan Kemajuan.....	43
Tabel 3	: Scene Tabah Menghadapi Cobaan .....	51
Tabel 4	: Scene Tabah dan Tenang .....	53
Tabel 5	: Scene Rela Berkorban .....	61
Tabel 6	: Scene Berjiwa Pembaharu .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas dan menghindari kemungkinan adanya kekeliruan dan kesalahan penafsiran dari judul Representasi Nilai Kepahlawanan Tokoh Jaleswari dalam Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” (Analisis Semiotik Terhadap Tokoh Jaleswari)”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan dalam karya ini. Ada beberapa istilah yang perlu penulis jelaskan sebagai berikut:

#### 1. Representasi

Representasi dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia adalah gambaran, perwakilan.<sup>1</sup> Konsep representasi menempati ruang baru dalam kajian ilmu komunikasi yang dipengaruhi oleh strukturalisme dan studi budaya. Representasi merupakan hubungan antara konsep-konsep dan bahasa yang menunjuk dunia yang sesungguhnya dari suatu obyek, realitas atau pada dunia imajiner tentang obyek fiktif, manusia atau peristiwa.<sup>2</sup> Sedangkan yang dimaksud representasi dalam penelitian ini adalah suatu proses penggambaran dan pemaknaan pesan nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film BATAS.

---

<sup>1</sup> M. Dahlan Al-Barry, *Kamus modern Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Arkola, 1994), hlm. 574.

<sup>2</sup> Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam penelitian Komunikasi*, (Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011), hlm. 232.

## 2. Nilai Kepahlawanan

Secara denotatif, kata “nilai” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti harga, taksiran, angka, kepandaian, biji atau kadar dan banyak sedikitnya isi. Menurut Zakiah Daradjat dalam bukunya “Ilmu Jiwa Agama”, nilai adalah sifat-sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.<sup>3</sup> Secara konotatif, nilai dalam judul ini berarti sifat-sifat penting yang berharga bagi manusia.

Kepahlawanan sendiri harus dipahami dari konsep pahlawan. Secara etimologi pahlawan seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat, bangsa atau umat manusia.<sup>4</sup>

Nilai kepahlawanan berpangkal pada suatu tindakan yang didalamnya terdapat rasa keberanian diri, kesabaran dan pengorbanan dari seseorang yang rela berkorban demi tercapainya tujuan yang diinginkan dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamrih pribadi.

## 3. Film Batas

Film adalah gambar yang diproyeksikan ke dalam layar. Agar dapat diproyeksikan, gambar diambil dengan alat kamera pada bahan

---

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hlm, 2006.

<sup>4</sup> Soeparto, Med, *Bangsa Beradap Harus Hormati Para Pahlawan*, dalam Gemari Edisi 94/Tahun 1x/November. 2008, hlm, 57.

seluloid. Secara etimologi film berarti sarana media massa yang disiarkan menggunakan peralatan perfilman.<sup>5</sup>

Batas adalah film drama Indonesia dengan judul lengkap “BATAS (antara keinginan dan kenyataan)” yang dirilis pada 19 Mei 2011 dengan disutradarai oleh Rudi Soedjarwo yang dibintangi oleh Marcella Zalianty dan Arifin Putra.

Dengan batasan-batasan yang ada di atas, maka yang dimaksud “Representasi Nilai Kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam Film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” (Analisis Semiotik terhadap Tokoh Jaleswari)” dalam skripsi ini adalah kajian tentang tanda-tanda nilai kepahlawanan yang direpresentasikan pada penokohan Jaleswari.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Film merupakan salah satu media komunikasi massa, yaitu komunikasi yang melalui media massa. Film berperan sebagai sarana menyampaikan pesan kepada masyarakat. Film dapat dikatakan sebagai transformasi kehidupan masyarakat, karena film adalah potret dari masyarakat itu sendiri dan dimana film itu dibuat, film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat dan kemudian memproyeksikan ke dalam layar.<sup>6</sup>

Film memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tidak terbatas ragamnya. Oleh karena itulah, film merupakan salah satu

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Balai Pustaka: Jakarta, 1990), hlm. 569.

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi* (Bangsa: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 127.



bentuk seni alternatif yang banyak diminati masyarakat, karena dapat mengamati secara seksama apa yang memungkinkan ditawarkan oleh sebuah film melalui sebuah peristiwa yang ada dibalik ceritanya. Yang tidak kalah pentingnya, film juga merupakan sebuah ekspresi atau pernyataan dari sebuah kebudayaan, film juga mencerminkan sisi-sisi yang kurang jelas diperhatikan masyarakat.

Jika menonton sebuah film, kita tidak akan lepas dengan unsur sinematik dan narasi. Aspek cerita dan tema sebuah film terdapat di dalam narasi. Cerita dikemas kedalam bentuk skenario kita dapat melihat unsur-unsur seperti tokoh, masalah, konflik, lokasi, waktu serta lainnya. Seluruh unsur-unsur tersebut membentuk sebuah jalinan peristiwa terikat oleh sebuah aturan yakni hukum kausalitas.<sup>7</sup>

Film “BATAS (antara keinginan dan kenyataan)” diambil dari fenomena daerah perbatasan di pedalaman Kalimantan. Film yang di sutradarai oleh Rudi Soedjarwo ini mendapat respon baik dari masyarakat. Karena dari film ini dapat dilihat salah satu daerah pedalaman di Indonesia tepatnya di pulau Kalimantan, yang proses pendidikan anak-anak penerus bangsa harus terputus tanpa kejelasan.

Pada masa kini banyak film yang diproduksi hanya bertujuan untuk meraih keuntungan semata saja. Dunia perfilman masa kini banyak menggunakan unsur-unsur tokoh wanita di dalamnya, dimana penggunaan tokoh wanita pada film masa kini lebih ke arah negatif. Banyak film yang

---

<sup>7</sup> Onong Uchjana Effendy, Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi (Bandung Citra Aditya Bakti, 2003), hlm. 206.

menampilkan tokoh wanita cenderung mengeksploitasi tubuh wanita, misalnya film horor Indonesia *Suster Keramas*, *Goyang Karawang*, *Perempuan-perempuan Liar* dan sebagainya. Dalam realitas film Indonesia, tubuh para tokoh perempuan dijadikan daya tarik dan di komersialisasi. Adanya penyusupan nilai-nilai komersialisasi maka kendala-kendala yang dibangun oleh standar-standar moral dan keagamaan akan mudah disingkirkan serta komersialisasi tubuh perempuan adalah komoditi penting sekaligus sumber keuntungan yang luar biasa.

Indonesia kaya akan budaya. Dengan keberagaman budaya tersebut sineas film seharusnya mampu mengangkat kembali nilai-nilai ke-Indonesia-an lewat film, tidak selalu menelanjangi perempuan dalam film tetapi memakaikan kembali *Indonesia-isme* untuk disuguhkan kepada publik. Menyadarkan kembali Indonesia yang asli tanpa berusaha memproduksi realitas palsu, agar generasi kedepan mampu ber-Indonesia. Film “BATAS” merupakan film yang menggunakan unsur tokoh wanita, budaya Indonesia, dan nilai kepahlawanan.

Secara singkat film “BATAS” mengangkat seorang tokoh Jaleswari yang diperankan oleh Marcella Zalianty, yaitu dengan ambisi dan kepercayaan diri yang penuh memasuki daerah perbatasan di pedalaman Kalimantan untuk mengambil alih tanggung jawab memperbaiki kinerja program CSR bidang pendidikan yang terputus tanpa kejelasan. Konflik batin terjadi ketika Jaleswari terperangkap pada masalah kemanusiaan disana. Tragedi kemanusiaan ini mengubah pola pikir Jaleswari sehingga dia bertekad untuk

melanjutkan perjuangan untuk memperbaiki bidang pendidikan disana. Di dalam film “BATAS” mengandung banyak pesan kemanusiaan sebagai nilai kepahlawanan, sebagai karya seni yang mencoba menangkap fenomena kemanusiaan, film “BATAS” menghadirkan beberapa tokoh kemanusiaan masyarakat dalam memperjuangkan pendidikan anak.

Banyak unsur yang dapat diteliti dalam film “BATAS”, dengan menggunakan pendekatan semiotik peneliti bermaksud untuk mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam film “BATAS”, karena film itu sendiri dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, dan film merupakan bidang yang relevan bagi analisis semiotik.

Nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam film “BATAS” sangat erat kaitannya dengan tindakan kemanusiaan yang memberikan gambaran serta motivasi bagi penikmat film tentang bagaimana cara memperjuangkan sebuah pendidikan di daerah yang harus terhalang dengan masalah kemanusiaan dan adat istiadat budaya yang masih kental disana. Disini peneliti lebih membahas mengenai nilai kepahlawanan yang ditampilkan melalui simbol-simbol sosial melalui sikap dan aksi pada tokoh Jaleswari dalam upayanya memperjuangkan pendidikan, ditengah realitas terjadinya konflik batin dan tragedi kemanusiaan. Yang tidak menyurutkan nyali Jaleswari dalam berjuang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai unsur-unsur yang ada di dalam film “BATAS”. Mengingat dalam film “BATAS” ini menggunakan unsur tokoh

wanita, budaya, dan nilai kepahlawanan. Peneliti juga berusaha memaparkan tentang bagaimana pemaknaan nilai-nilai kepahlawanan yang direpresentasikan tokoh Jaleswari dalam film “BATAS”. Film ini memiliki banyak unsur untuk diteliti dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotik, sebab film merupakan bidang yang relevan bagi analisis semiotik.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas menjadi dasar perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Apa saja nilai-nilai kepahlawanan yang direpresentasikan tokoh Jaleswari dalam film “BATAS”?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk menjelaskan nilai-nilai kepahlawanan yang direpresentasikan melalui tokoh Jaleswari dalam film “BATAS”.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran tertulis kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penelitian karya-karya ilmiah selanjutnya, khususnya digunakan untuk memperkaya kajian dalam analisis semiotik film.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang disampaikan dalam sebuah film.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai media koreksi dan evaluasi untuk masa yang akan datang, serta makna pesan yang disampaikan di dalam film lebih mengena dan tepat sasaran.

## F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang analisis semiotika tentang film telah banyak dilakukan, termasuk film-film yang mengandung pesan nilai tentang kepahlawanan. Beberapa penelitian tersebut diuraikan singkat berikut ini :

*Pertama*, Skripsi Heriyadi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu Dalam Film “Negeri 5 Menara”. Penelitian ini mengangkat kisah seorang anak dengan kehidupan yang sederhana yang diperankan Alif, mampu bersabar dan ikhlas dalam menjalani cobaan yang harus dihadapi dalam menuntut ilmu, sebagai karya seni yang mencoba menangkap fenomena sosial.

Dengan menggunakan pendekatan semiotik peneliti bermaksud mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam film “Negeri 5 Menara”.<sup>8</sup>

*Kedua*, Skripsi Susi Deviyana, penelitian pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjudul “Representasi Nilai Kepahlawanan dalam Film Harap Tenang Ada Ujian”. Pada penelitian ini penulis menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes untuk mengetahui tanda-tanda dalam film “Harap Tenang Ada Ujian” yang digunakan untuk merepresentasikan nilai-nilai kepahlawanan. Hasil dari penelitian ini adalah nilai-nilai kepahlawanan ditunjukkan melalui simbol-simbol sosial yang ditunjukkan melalui sikap dan aksi para tokoh. Nilai-nilai tersebut antara lain keberanian, percaya pada kekuatan sendiri, pantang menyerah, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, toleransi dan kesetiakawanan.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Skripsi Christina Ineke Widhiastuti, meneliti tentang “Representasi Nasionalisme dalam Film Merah Putih” dilihat dari analisis semiotik Roland Barthes. Film Merah Putih merupakan film layar lebar pertama yang bercerita perang tentang kemerdekaan Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi nasionalisme yang ada dalam film Merah Putih. Penelitian didasarkan pada analisis semiotika Roland Barthes yang menganalisis secara dua tahap yaitu: tahap denotasi dan tahap konotasi. Unit analisis yang dipakai yaitu film Merah Putih secara keseluruhan sebagai

---

<sup>8</sup> Heriyadi, *Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film “Negeri 5 Menara”*, Skripsi tidak diterbitkan (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014).

<sup>9</sup> Susi Deviyana, *Representasi Nilai Kepahlawanan dalam Film “Harap Tenang Ada Ujian!”*, Skripsi Fakultas Fisipol UNS, Surakarta. 2011.

objek yang diteliti, baik penampilan peneliti, suara, dan desain produksi serta sinematografi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa film Merah Putih secara denotasi menceritakan perjuangan para tentara Indonesia yang berperang mati-matian melawan penjajah demi mempertahankan Indonesia. Secara konotasi, film ini masih memaknai nasionalisme secara dangkal. Nasionalismemasih terbatas pada bendera, lagu kebangsaan, senjata, dan perang.<sup>10</sup>

Penelitian yang penulis lakukan ini terdapat keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu, baik dari sisi obyeknya adalah sebuah film dan metode analisis yang digunakan yaitu analisis semiotik. Namun terdapat perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu: obyek penelitian ini adalah “Film BATAS” dan fokus pada representasi nilai kepahlawanan melalui tokoh Jaleswari.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Representasi dalam Semiotika**

Representasi adalah konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan yang tersedia yaitu melalui dialog, tulisan, video, film, dan fotografi. Menurut Stuart Hall, representasi adalah salah satu praktek penting yang memproduksi kebudayaan. Kebudayaan merupakan konsep yang sangat luas, kebudayaan menyangkut pengalaman berbagi.

---

<sup>10</sup> Christina Ineke widhiastuty, *Representasi Nasionalisme dalam Film “Merah Putih”*, Skripsi Program Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayas, 2012.

Representasi biasanya dipahami sebagai gambaran sesuatu yang akurat atau realita yang terdistorsi. Representasi tidak hanya berarti “to present”, “to image”, atau “to depict”. Kedua gambaran politis hadir untuk merepresentasikan kepada kita. Kedua ide ini berdiri bersama untuk menjelaskan gagasan mengenai representasi. Representasi adalah sebuah cara dimana memaknai apa yang diberikan pada benda yang digambarkan. Konsep lama mengenai representasi ini didasarkan pada premis bahwa ada sebuah representasi yang menjelaskan perbedaan antara makna yang diberikan oleh representasi dan arti benda yang sebenarnya digambarkan. Hal ini terjadi antara representasi dan benda yang digambarkan. Berlawanan dengan pemahaman standar itu, Stuart Hall berargumentasi bahwa representasi harus dipahami dari peran aktif dan kreatif orang memaknai dunia.<sup>11</sup>

## 2. Nilai-nilai Kepahlawan

Nilai merupakan ukuran tertinggi dari perilaku manusia dan dijunjung tinggi oleh sekelompok masyarakat serta digunakan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Menurut Mulyana, nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan. Dengan kata lain, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihan di antara cara-cara tindakan alternatif.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <https://yolagani.wordpress.com/2007/11/18/representasi-dan-media-oleh-stuart-hall/>, diakses pada tanggal 01 Februari 2015 pukul 14:50 WIB.

<sup>12</sup> Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung, Alfabeta. 2004),



Konsep kepahlawanan harus dipahami dari konsep pahlawan. Ada yang beranggapan bahwa secara etimologi pahlawan berasal dari kata Sanskerta *-phala* yang bermakna hasil atau buah. Pahlawan adalah seseorang yang berpahala yang perbuatannya berhasil bagi kepentingan orang banyak. Perbuatannya memiliki pengaruh terhadap tingkah laku orang lain, karena dinilai mulia dan bermanfaat bagi kepentingan masyarakat bangsa atau umat manusia. Dalam bahasa Inggris pahlawan disebut hero yang diberi arti suatu sosok legendaris dalam mitologi yang dikaruniakan kekuatan yang luar biasa, keberanian dan kemampuan, serta diakui sebagai keturunan dewa. Pahlawan adalah sosok yang selalu membela kebenaran dan membela yang lemah. Dalam cerita perwayangan dikenal tokoh Arjuna dari Pandawa dinilai sebagai pahlawan yang membela kebenaran dari kebatilan.<sup>13</sup>

Pahlawan juga dipandang sebagai orang yang dikagumi atas hasil tindakannya, serta sifat mulianya, sehingga diakui sebagai contoh dan teladan. Pahlawan sering dikaitkan dengan keberhasilan dalam prestasi gemilang dalam bidang kemiliteran. Pada umumnya pahlawan adalah seseorang yang berbakti kepada masyarakat, negara, bangsa dan atau umat manusia tanpa menyerah dalam mencapai cita-citanya yang mulia, sehingga rela berkorban demi tercapainya tujuan, dengan dilandasi oleh sikap tanpa pamrih pribadi. Ada banyak nilai terpuji yang harus dimiliki seorang sehingga pantas disebut pahlawan, di antaranya rela berkorban,

---

<sup>13</sup> Soeprapto, *Bangsa Beradab Harus Hormati Para Pahlawan*, dalam Gemari Edisi 94/Tahun IX/November 2008, hlm. 57

berani membela kebenaran dan keadilan, cinta tanah air, memiliki semangat nasionalisme dan patriotisme.<sup>14</sup>

Penjelasan tentang pahlawan di atas dapat disimpulkan bahwa pahlawan merupakan orang yang menunjukkan perilaku ideal sesuai dengan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat. Terdapat banyak nilai yang dapat dilekatkan dalam diri seseorang yang dipandang menunjukkan perilaku ideal. Nilai-nilai senantiasa melekat pada konteks permasalahannya. Nilai-nilai kepahlawanan yang terkandung dalam diri pahlawan di antaranya yaitu keberanian, kesabaran dan pengorbanan<sup>15</sup>:

a. Keberanian

Keberanian adalah kekuatan yang tersimpan dalam kehendak jiwa, yang mendorong seseorang untuk maju menunaikan tugas, baik tindakan maupun perkataan, demi kebenaran dan kebaikan, atau untuk mencegah suatu keburukan dan dengan menyadari sepenuhnya semua kemungkinan risiko yang akan diterimanya.<sup>16</sup>

Pahlawan sejati merupakan seorang pemberani sejati. Tidak akan pernah seseorang disebut pahlawan, jika ia tidak pernah membuktikan keberaniannya. Pekerjaan-pekerjaan besar atau tantangan-tantangan besar dalam sejarah selalu membutuhkan kadar keberanian yang sama

---

<sup>14</sup> Dadang Supardan, "Pembaharuan Pembelajaran Sejarah dan Nilai-Nilai Kepahlawanan di Sekolah", makalah disampaikan Seminar Nasional Dies Natalis ke-54 Universitas Diponegoro, "Menggali Perjuangan Pahlawan Diponegoro untuk Penyusunan Materi Pendidikan Karakter Bangsa", Semarang: 8 Oktober 2011.

<sup>15</sup> Anis Matta, *Mencari Pahlawan Indonesia*, (Jakarta: The Tarbawi Center, 2004), hlm 9

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm 9

besarnya dengan pekerjaan dan tantangan itu. Sebab, pekerjaan dan tantangan besar itu selalu menyimpan risiko.

Oleh karenanya, seseorang yang memiliki keberanian akan selalu memiliki sifat:<sup>17</sup>

- 1) Adanya tekad
  - 2) Percaya diri
  - 3) Konsistensi
  - 4) Optimisme
  - 5) Berpikir secara matang dan terukur sebelum bertindak
  - 6) Mampu memotivasi orang lain
  - 7) Selalu tahu diri, rendah hati, dan mengisi jiwa serta pikiran dengan pengetahuan baru menuju ke arah yang benar
  - 8) Bertindak nyata
  - 9) Semangat
  - 10) Menciptakan kemajuan
  - 11) Siap menanggung resiko
  - 12) Konsisten/istiqomah.
- b. Kesabaran

Kesabaran adalah nafas yang menentukan lama tidaknya sebuah keberanian bertahan dalam diri seorang pahlawan. Ada banyak pemberani yang tidak dapat mengakhiri hidupnya sebagai pemberani. Karena mereka gagal menahan beban risiko. Jadi, keberanian adalah

---

<sup>17</sup> <http://indramunawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html>, diakses pada tanggal 12 November 2014.

aspek ekspansif dari kepahlawanan. Akan tetapi, kesabaran adalah aspek defensifnya.<sup>18</sup>

Kesabaran adalah daya tahan psikologis yang menentukan sejauh apa kita mampu membawa beban idealisme kepahlawanan, dan sekuatapa kita mampu bertahan dalam menghadapi tekanan hidup Firman Allah SWT:

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أَئِمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

"Dan Kami jadikan di antara mereka sebagai pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami ketika mereka bersabar. Dan adalah mereka selalu yakin dengan ayat-ayat Kami."(As-Sajdah: 24).

Ciri-ciri sabar:

- 1) Tahan menghadapi cobaan (tidak lekas marah, tidak lekas putus asa, tidak lekas patah hati);
- 2) Tabah,
- 3) Tenang;
- 4) Tidak tergesa-gesa;
- 5) Tidak terburu nafsu.<sup>19</sup>

### c. Pengorbanan

<sup>18</sup> Anis Matta, *Mencari Pahlawan Indonesia*....hlm 13

<sup>19</sup> Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 86.

Seorang pahlawan adalah bahwa ia tidak pernah hidup dan berpikir dalam lingkup dirinya sendiri. Ia telah melampaui batas-batas kebutuhan psikologis dan biologisnya. Batas-batas kebutuhan itu bahkan telah hilang dan lebur dalam batas kebutuhan kolektif masyarakatnya dimana segenap pikiran dan jiwanya tercurahkan. Dalam makna inilah pengorbanan menemukan dirinya sebagai kata kunci kepahlawanan seseorang. Di sini ia bertemu dengan pertanggungjawaban, keberanian, dan kesabaran. Tiga hal terakhir ini adalah wadah-wadah kepribadian yang hanya akan menemukan makna dan fungsi kepahlawanannya, apabila ada pengorbanan yang mengisi dan menggerakkannya. Pengorbananlah yang memberi arti dan fungsi kepahlawanan bagi sifat-sifat pertanggungjawaban, keberanian, dan kesabaran.

Ciri-ciri pengorbanan antara lain adalah:

- a. Tidak kenal menyerah dan putus asa;
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara, dan;
- c. Berjiwa pembaharu.<sup>20</sup>

### 3. Tinjauan Tentang Teori Penokohan Film

Kajian film sendiri dapat dilakukan melalui beberapa unsurnya, yaitu Skenario, Sutradara, Sinopsis, Plot, Scene, Shot dan Penokohan.

---

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 84

Tokoh dalam cerita memegang peran yang penting untuk menceritakan sebuah cerita. Seperti yang dikatakan Ishira (2009:42) bahwa seorang pahlawan dalam sebuah novel tidaklah harus seorang tetapi sebagai salah satu karakter yang disebut karakter utama. Jadi boleh dikatakan bahwa jika tidak ada tokoh maka sebuah cerita tidak dapat diceritakan, karena tokoh dalam sebuah cerita berperan sebagai pelaku dan pembawa cerita.

Tokoh merupakan unsur yang penting dalam karya seni, namun bukan berarti unsur plot dapat diabaikan begitu saja, karena kejelasan mengenai tokoh dan penokohan dalam banyak hal tergantung pada pemplotannya.

Tokoh adalah pelaku cerita dalam sebuah film. Peran tokoh sangatlah penting karena sebagai sudut pandang utama, tokoh juga merupakan pelaku yang berperan dalam suatu cerita. Seorang pengarang cerita dituntut jeli dalam memilih seorang tokoh dalam cerita untuk menyampaikan pesan pengarang. Pengarang cerita mengungkapkan permasalahan dalam suatu film melalui penampilan para tokohnya.

Film-film yang berpusat pada penggambaran suatu tokoh tunggal yang unik melalui laku dan dialog. Daya tarik tokoh terkandung dalam keunikan, sifat dan ciri yang membedakan dengan orang biasa. Tema sebuah film dapat dikemukakan dengan baik dalam pembeberan singkat

dari tokoh utama, dengan memberikan tekanan pada aspek-aspek luar biasa dari kepribadian tokoh tersebut.<sup>21</sup>

Pembagian tokoh dapat dibedakan berdasarkan segi peranan dan tingkat pentingnya tokoh :<sup>22</sup>

a) Tokoh Utama

Tokoh utama merupakan tokoh kunci dalam suatu sastra, tokoh muncul sebagai orang yang dikenai kejadian dan konflik.<sup>23</sup> Tokoh utama sangat penting untuk ditampilkan secara terus menerus, sehingga cenderung mendominasi sebuah cerita dan menentukan perkembangan alur secara keseluruhan.

b) Tokoh Tambahan

Tokoh tambahan ( *peripheral character* ) adalah tokoh-tokoh yang hanya dimunculkan beberapa kali dalam cerita, dalam porsi penceritaan yang relatif pendek.<sup>24</sup> Tokoh tambahan biasanya seseorang yang mendukung atau bahkan melawan si tokoh utama, tokoh tambahan adalah orang yang muncul untuk membantu tokoh utama baik secara langsung maupun tidak langsung.

Tokoh masuk dalam beberapa kriteria, dan dilihat dari beberapa fungsi tokoh dapat dibedakan menjadi :

a) Tokoh Protagonis

---

<sup>21</sup> M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani ( Jakarta : Yayasan Citra, 1986 ), hlm. 18.

<sup>22</sup> Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, ( Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007 ), hlm. 176-177

<sup>23</sup> *Ibid.*, hlm. 176.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm. 177.

Merupakan tokoh yang menampilkan sesuatu yang sesuai dengan pandangan pembaca, harapan-harapan pembaca.

b) Tokoh Antagonis

Merupakan tokoh penyebab terjadinya konflik. Biasanya berposisi dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun tidak langsung, dan bersifat fisik maupun batin.

4. Sistem Simbol Dalam Film

Menurut John Fiske, komunikasi manusia menggunakan simbol berupa bahasa. Bahasa adalah lambang-lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi secara mampu menerjemahkan pikiran atau perasaan komunikator.<sup>25</sup> Semua karya yang diproduksi manusia merupakan representasi gagasan yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Istilah yang biasa digunakan adalah *signification* dan tidak menganggap kesalahpahaman dalam berkomunikasi, sebagai indikasi gagalnya proses komunikasi, karena dimungkinkan terdapat perbedaan antara pengirim dan penerima. Hal ini yang dinamakan semiotik.<sup>26</sup>

Film merupakan bidang yang amat relevan bagi analisis semiotik. Seperti yang dikemukakan Art Van Zoest, film dibangun dengan tanda-tanda semata. Tanda-tanda itu termasuk sebagai sistem tanda yang bekerjasama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan. Berbeda dengan tanda-tanda fotografi statis, rangkaian tanda dalam film

---

<sup>25</sup> John Fiske, *Television Culture*, (London: routledge, 1987), hlm. 32.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 32.



menciptakan imajinasi atau sistem penandaan. Pada film digunakan tanda-tanda ikonis, yaitu tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu. Gambar yang dinamis pada sebuah film merupakan ikonis bagi realitas yang dinotasikan.<sup>27</sup>

Pemaknaan sebuah film melalui pendekatan semiotik dapat dilakukan melalui simbolisme, dimana ide, perasaan, pikiran, benda, dan tindakan dapat diwakili oleh simbol-simbol tertentu. Isi diintransformasikan secara konvensional dan arbitrer ke dalam suatu wadah yang disebut simbol tanpa ada hubungan langsung antara isi dan wadahnya. Simbol mampu melingkupi dan merepresentasikan keseluruhan ide, perasaan, benda dan tindakan. Selain simbolisme, kajian film juga dapat berupa analisis konsep yang muncul, yakni berupa konsep-konsep yang dibangun melalui karakter dan unsur-unsur lain dalam film. Sebuah objek menjadi sebuah simbol tatkala simbol itu berdasarkan konvensi dan penggunaan, maknanya mampu untuk menunjuk sesuatu yang lain.<sup>28</sup> Penggunaan simbol-simbol ini seringkali menghasilkan makna-makna yang berbeda dari perilaku komunikasi, walau tidak jarang pemaknaan atas simbol akan menghasilkan arti yang sama, sesuai harapan pelaku komunikasi tersebut.

Sedangkan dalam bahasa komunikasi, simbol ini seringkali diistilahkan sebagai lambang. Di mana simbol atau lambang dapat diartikan sebagai sesuatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya,

---

<sup>27</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 128.

<sup>28</sup>Subandi Idi Ibrahim. *Culture and Communication Studies*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm. 126.

berdasarkan kesepakatan kelompok atau masyarakat. Lambang ini meliputi kata-kata (berupa pesan verbal), perilaku nonverbal, dan obyek maknannya disepakati bersama. Kemampuan manusia menggunakan lambang verbal dan nonverbal memungkinkan perkembangan bahasa dan menangani hubungan antara manusia dan objek (fisik, abstrak dan sosial) tanpa kehadiran manusia dan objek tersebut.<sup>29</sup>

Representasi dan interpretasi simbol dapat bersifat denotatif dan konotatif. Pengertian denotasi dan konotasi di sini adalah suatu deretan interpretasi simbol secara bertingkat. Dengan kata lain, denotasi merupakan dasar interpretasi pada konotasi, sedangkan konotasi adalah interpretasi baru berdasarkan atau setelah denotasi. Dengan adanya keterbukaan interpretasi terhadap suatu simbol, maka makna simbol terbuka dan akan bisa berkembang secara dinamis. Tidak tertutup kemungkinan bahwa beberapa interpretasi baik konotatif maupun denotatif, bisa muncul dari satu simbol. Kemungkinan lain adalah bahwa interpretasi denotatif bisa hilang dari pemaknaan simbol dan yang tetap bertahan adalah interpretasi konotatif.

Makna adalah sesuatu yang mampu dipahami setiap orang secara intuitif namun tidak dapat dijelaskan secara virtual, makna hanya dapat diuraikan dengan memperhatikan makna lainnya. Makna merupakan sesuatu yang tidak dapat didefinisikan secara mutlak, karena berelasi

---

<sup>29</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm.157.

dengan tanda lainnya.<sup>30</sup> Jadi bisa dikatakan bahwa makna merupakan interpretasi yang timbul dari seseorang pada sebuah teks, perilaku, atau kejadian dengan memperhatikan konteks, artikulasi, dan relasi tanda-tanda lainnya. Tanda dan makna memiliki konsep dasar dari semua model makna dan di mana secara lugas memiliki kemiripan. Di mana masing-masing memperhatikan tiga unsur yang selalu ada dalam setiap kajian tentang makna. Ketiga unsur itu adalah (1) tanda, (2) acuan tanda, (3) pengguna tanda.

#### 5. Tinjauan Umum Tentang Semiotik

Roland Barthes menyusun model sistematis untuk menganalisis negosiasi dan gagasan makna interaktif tadi. Inti teori Barthes adalah gagasan tentang dua tatanan pertandaan (*order of signification*). Tatanan tanda yang pertama disebut denotasi. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda, dan antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Tatanan denotasi mengacu pada anggapan umum, makna jelaslah tentang tanda.<sup>31</sup>

Tatanan tanda yang kedua disebut sebagai konotasi. Konotasi dipakai untuk menjelaskan salah satu dari tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang

---

<sup>30</sup> Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm, 17.

<sup>31</sup> John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, diterjemahkan dari *Introduction to Communication studies*, Rotledge, 1990. Penerjemah Drs. Yosol Iriantara, MS. dan Idi Subandy Ibrahim, (Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2004), hlm. 118

berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunanya dan nilai-nilai kulturalnya. Hal ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subjektif atau setidaknya intersubjektif: hal ini terjadi ketika interpretant dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau tanda.

Bagi Barthes, faktor penting dalam konotasi adalah penanda dalam tatanan pertama. Penanda tatanan pertama merupakan tanda konotasi. Barthes menegaskan bahwa setidaknya dalam foto, perbedaan antara konotasi dan denotasi menjadi jelas. Denotasi merupakan reproduksi mekanis di atas film tentang objek yang ditangkap kamera. Konotasi adalah bagian manusiawi dari proses ini; hal ini mencakup seleksi atas apa yang masuk dalam bingkai (*frame*), fokus, rana, sudut pandang kamera, mutu film, dan seterusnya. Denotasi adalah apa yang difoto, sedangkan konotasi adalah bagaimana memfotonya.<sup>32</sup>

Studi media massa pada dasarnya mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam materinya, karena sesungguhnya basis studi komunikasi adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna dari mana asalnya, seperti apanya, seberapa jauh tujuannya, bagaimana ia berkaitan dengan pemikiran kita sendiri.

Karena itu metodologi dalam komunikasi ditandai (*signalled*) oleh kita. Hal ini bisa dianggap sebagai dasar dari studi komunikasi dimana

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, hlm.119

penandaan dapat terjadi dengan berbagai cara. Karena itu pemahaman dan analisis dari tanda-tanda yang spesifik amatlah krusial untuk mengerti pesan dan maknanya. Sejumlah tanda akan selalu menambahkan makna yang utuh dalam pesan.

Sementara itu, sekumpulan tanda dan bentuk yang khusus seperti wicara, tulisan dan gambar disebut dengan kode. Kode-kode itu ditentukan melalui konvensi atau aturan yang tidak tertulis tentang bagaimana digunakan dan bagaimana memahaminya. Misalnya, dalam aturan kode visual, bagian yang terpenting senantiasa berada di tengah dan bukan dipinggir. Akan tetapi, mungkin juga terdapat kode-kode di dalam kode yang juga kita pelajari disebut dengan kode sekunder (*secondary code*). Kode sekunder ini juga beroperasi dalam konvensi.

Film merupakan bidang kajian yang amat relevan bagi analisis struktural atau semiotik. Seperti dikemukakan oleh Van Zoest, film dibangun dengan tanda semata-mata.<sup>33</sup> Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek yang diharapkan, yang paling penting ialah gambar dan suara: kata yang diucapkan (ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar) dan masuk film. Berbeda dengan fotografi statis, rangkaian gambar dalam film menciptakan imaji dan sistem penandaan.

Karena itu menurut Van Zoest, bersamaan dengan tanda-tanda arsitektur, terutama indeksikal, pada film terutama digunakan tanda-tanda

---

<sup>33</sup> Aart van Zoest: "Interpretasi dan Semiotika" (terj. Okke K.S. Zaimar dan Ida Sundari Husein) dalam Panuti Sujiman dan Aart van Zoest (Ed.), *Serba-serbi Semiotika*, (Gramedia, Jakarta, 1991), hlm.1.

ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.<sup>34</sup> Memang, ciri gambar-gambar film adalah persamaan dengan realitas yang ditunjukkannya. Gambar yang dinamis dalam film merupakan ikonis bagi realitas yang dikonotasikannya.

Pada akhirnya seluruh elemen dari makna (yang terdiri dari tanda-tanda, simbol, indeks, ikon) senantiasa akan dikonstruksikan ke dalam konvensi yang khusus. Pembentukan konvensi sebuah barang tentu merupakan kerja ideologis. Karena, konvensi tidak pernah dirumuskan di dalam ruang hampa. Proses konstruksi inilah yang akan dijadikan basis deskripsi terhadap objek kajian. Dalam hal ini adalah representasi nilai kepahlawanan.

Dalam teks film, ideologi sudah tentu bekerja bukan hanya pada aspek isi, tetapi juga pada bentuk. Mengingat bahwa kajian ini bersifat semiotik, maka bahasa gambar sangat diperhitungkan. Karena ideologi beroperasi tidak melalui ekspresi-ekspresi langsung, maka ia tidak pernah sebagaimana pernyataan langsung. Dengan kata lain, ideologi bersembunyi di dalam struktur naratif, kode-kode, konvensi serta cita-cita (*images*) yang dibangun melalui bahasa filmis. Karena itu, penting dilakukan kajian hanya pada ungkapan-ungkapan sinematik yang dipilih dan diolah. Sistem penandaan dalam seluruh teks film akan dianalisis pertautannya dalam konteks ideologi ini.

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 6

Produksi film selalu melibatkan tanda-tanda verbal dan non-verbal. Secara sederhana, tanda verbal merupakan unsur-unsur bahasa. Sementara tanda non verbal menunjukkan ungkapan-ungkapan komunikasi lainnya yang secara tidak langsung berkaitan dengan bahasa dan film itu sendiri.

## H. Metodologi Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian dalam rangka memperoleh fakta dan prinsip secara praktis.<sup>35</sup> Penelitian ini dilakukan untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena, sehingga memiliki sifat menjelaskan masalah-masalah yang dihadapinya. Dalam hal ini peneliti menganalisis tanda-tanda yang ditampilkan ulang pada penokohan Jaleswari dalam film “BATAS”.

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif, dan jenis penelitiannya adalah analisis isi kualitatif (*Content Analysis*). Hal ini berangkat dari anggapan dasar dari ilmu-ilmu sosial bahwa study tentang proses dan isi komunikasi adalah dasar dari studi-studi ilmu sosial. Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan lambang-lambang tertentu, mengklasifikasi dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis yang tertentu juga.<sup>36</sup>

### 2. Subyek dan obyek penelitian

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm 17.

<sup>36</sup> Burhan Bungin, *Analisis data penelitian kualitatif* (Jakarta PT Raja Grafindo Persada 2005) hlm 68.

a. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari penelitian yang darimana data itu diperoleh.<sup>37</sup> Adapun subyek penelitian ini adalah film “BATAS”.

b. Obyek penelitian

Obyek penelitian yaitu masalah yang akan hendak diteliti atau masalah penelitian yang disajikan oleh penelitian, pembatasan yang dipertegasan dalam penelitian.<sup>38</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitiannya adalah nilai kepahlawanan dalam film “BATAS” melalui tokoh yang diperankan oleh Jaleswari. Dalam penelitian ini yang diungkap adalah nilai kepahlawanan dalam film tersebut baik dari bahasa verbal yang berupa tulisan maupun bahasa nonverbal yang berupa gambar atau visual.

3. Sumber Data

Ada dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Data Primer

Merupakan data utama yang diperoleh secara langsung, data primer dalam kajian ini dokumentasi film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan”, yang terdiri dari tanda gambar ataupun suara yang ada

---

<sup>37</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineke Cipta, 1991), hlm. 102.

<sup>38</sup> Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafiika Persada, 1995), hlm. 92-93.



dalam film tersebut yang menunjukkan representasi nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film BATAS.

b. Data Sekunder

Adalah data penunjang untuk melengkapi data primer yang terdiri literatur kepustakaan, jurnal dan artikel.

4. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi, data primer dari penelitian ini diperoleh dari VCD film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan”. Sedangkan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pengumpulan data pada penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” yang diamati melalui Video Compact Disk (VCD).
- b. Mengamati dan memahami skenario film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” sesuai dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu tokohnya. Lebih spesifik film akan dibagi yang terdiri dari beberapa scene khususnya scene yang mengandung nilai kepahlawanan dari tokoh Jaleswari.
- c. Setelah scene ditentukan, maka selanjutnya scene tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan scene yang mengandung unsur nilai kepahlawanan. Selanjutnya data disajikan dalam bentuk tabel dan cuplikan frame dari adegan yang dimaksud.

## 5. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, penafsiran dan verifikasi data agar fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah, tidak ada teknik yang baku (seragam) dalam melakukan hal ini, terutama penelitian kualitatif.<sup>39</sup>

Dalam menganalisis data dokumen yang telah dikumpulkan oleh penulis, dan untuk dipaparkan dalam bentuk skripsi, penulis menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan analisis semiotik. Adapun teknik *analisis semiotik* yang digunakan adalah semiotik Roland Barthes. Studi semiotik mengambil fokus penelitian pada seputar tanda. Adapun tanda yang diteliti adalah tanda verbal dan non verbal, tanda verbal meliputi kalimat atau ucapan dan nonverbal adalah lambang yang digunakan dalam komunikasi, bukan bahasa, misalnya gambar atau foto, *gesture* (isyarat tubuh).

Dalam menafsirkan sebuah tanda, Barthes mengemukakan sebuah teori semiosis atau proses signifikasi. Signifikasi merupakan sebuah proses yang memadukan penanda dan petanda sehingga menghasilkan tanda.<sup>40</sup>

Penelitian ini difokuskan pada seputar tanda nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film tersebut. Barthes menciptakan bagaimana tanda bekerja.

---

<sup>39</sup> Deddy Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004), hlm. 180.

<sup>40</sup> Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, (Yogyakarta, Lkis, 1999), hlm. 62.

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative sign (tanda denotatif)	
4. Connotative signifier (penanda konotatif)	5. Connotative signified (petanda konotatif)
6. Connotative sign (tanda konotatif)	

Gambar 3.1 Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes di atas terlihat bahwa tanda denotative (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan, tanda denotatif adalah juga penanda konotatif. Tanda-tanda yang dimaksudkan adalah tanda yang menandai nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam setiap *scene*. Untuk memaknai tanda ini adalah setiap *scene* diklasifikasikan menjadi penanda dan petanda yang kemudian barulah dapat disimpulkan maknanya.<sup>41</sup>

Langkah pertama yang diambil untuk melakukan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan unit berkaitan dengan nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari. Melalui pengamatan langsung tanda-tanda yang terdapat dalam film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” baik dari segi visual maupun verbal, makna penulis dapat memberikan interpretasi (penafsiran) atas pesan dalam film yang mengandung nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari.

<sup>41</sup>Alex Sobur, *Pengantar Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.

Tahap selanjutnya adalah mempelajari isi tayangan dengan cara mengartikan maksud dari isi dan tanda potongan-potongan dialog yang berisi tanda-tanda visual maupun verbal yang telah dipilih. Lalu menafsirkan simbol dan tanda yang telah ditemukan dalam dialog yang telah dipilih, kemudian mengkaitkannya dengan teori yang ada. Kemudian terakhir menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.



## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini diawali dengan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, dan daftar isi. Selanjutnya di ikuti oleh empat bab di mana setiap bab terdapat beberapa sub bab.

Bab *pertama*, berisi telaah judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan rujukan dasar untuk penelitian dan penulisan bab-bab selanjutnya.

Bab *kedua*, akan membahas tentang gambaran umum film “BATAS” yang terdiri dari tiga sub bab yaitu: *pertama*, sinopsis film “BATAS”. *Kedua*, membahas mengenai profil produser, sutradara, dan tokoh film “BATAS”. Dan *ketiga*, motif pembuatan film “BATAS”.

Bab *ketiga* merupakan bagian yang sangat penting yaitu analisis representasi nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film “BATAS” yaitu meliputi: keberanian, kesabaran, dan pengorbanan.

Bab *keempat* merupakan bab penutup yang terdiri dari sub bab. Pertama berisi tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan mengenai representasi nilai kepahlawanan tokoh Jaleswari dalam film “BATAS”. Kedua, berisi kritik dan saran yang relevan dengan tema penelitian, serta terakhir penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Sasaran akhir dari penelitian ini adalah menjawab permasalahan penelitian dan membuktikan tujuan penelitian. Oleh karena itu, berdasarkan hasil interpretasi dan analisis data menggunakan semiotika model Roland Barthes maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam film BATAS “Antara Keinginan dan Kenyataan” terdapat nilai-nilai kepahlawanan. Nilai-nilai tersebut ditunjukkan melalui simbol-simbol sosial yang ditampilkan melalui peran tokoh dalam film. Nilai-nilai kepahlawanan tersebut :
  - a) *Keberanian*, ditunjukkan oleh Jaleswari yang mencoba melepaskan belenggu yang telah lama membelenggu masyarakat pedalaman Dayak, yaitu kebodohan serta pengontrolan terhadap pola pikir masyarakat agar terus bekerja di ladang dan berburu sebagai satu-satunya cara untuk mempertahankan hidup.
  - b) *Kesabaran*, ditunjukkan oleh Jaleswari dalam mensukseskan program CSR perusahaannya. Dalam tugas ini Jaleswari dituntut berpikir keras karena ia menyadari bahwa tidak akan mudah mengubah begitu saja kebiasaan dan pola pikir masyarakat pedalaman Dayak.
  - c) *Pengorbanan*, ditunjukkan oleh Jaleswari yang memutuskan mengajari anak-anak, meskipun sejatinya dia tidak ditugaskan menjadi seorang guru. Dia mengorbankan waktu dan tenaganya hanya supaya generasi

muda pedalaman Dayak berpendidikan seperti anak-anak di daerah lain .

2. Pesan tentang nilai kepahlawanan secara khusus berhubungan dengan elemen-elemen dasar dari karakter pahlawan yaitu, keberanian, kesabaran, dan pengorbanan banyak disampaikan melalui tanda-tanda non verbal maupun verbal. Tanda non verbal dan verbal ini disampaikan secara sederhana untuk menyelami karakter tokoh, dialog, dan situasi cerita.
3. Nilai kepahlawanan sebagai mana disebutkan di atas, sangat menonjol dan terlihat jelas dalam keseluruhan adegan film.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang diambil, peneliti dapat menyarankan:

1. Bagi para pembuat film agar dapat menghasilkan film yang tidak hanya mengejar sisi komersil belaka. Oleh karena itu, kini sudah saatnya para sineas film untuk lebih memahami bahwa film dapat menjadi wahana bagi pembebasan dan pengaktualisasikan kondisi nyata untuk mampu menampilkan nilai-nilai ideal yang kini telah luntur atau bahkan telah hilang dari bangsa Indonesia.
2. Bagi penikmat film agar dapat menjadi penonton yang cerdas. Sikap yang mestinya dimiliki oleh penonton film adalah kritis menanggapi fenomena yang disajikan dalam film. Jika sikap kritis ini dimiliki, maka pembaca tidak akan mudah terjerumus dalam penjara simbol-simbol yang

mengekang cara berpikir yang bebas, kreatif dan humanis. Hal ini terjadi karena pembaca tidak mempunyai sifat kritis dan cenderung menganggap apa yang disajikan dalam film sebagai realitas yang sebenarnya terjadi dalam masyarakat. Selain sifat kritis, pembaca mestinya juga mengembangkan sifat pro aktif. Pembaca sebagai bagian dari masyarakat yang paling dekat dengan media massa mestinya mau dan berani untuk mengungkapkan keluhan akan ketidakbenaran yang sekiranya dirasakan akibat konstruksi makna dalam film. Dengan demikian maka penonton mampu menempatkan dirinya sebagai "penonton yang aktif", bukan sebagai *silent majority* dari sebuah film sebagai industri hiburan.

3. Film hanyalah representasi realitas, bukan cermin dari realitas itu sendiri. Dalam sebuah film, realitas yang ditampilkan sudah mengalami konstruksi makna. Oleh sebab itu, bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian agar lebih memahami teori perfilman serta semiotik.



## DAFTAR PUSTAKA

- “Kesabaran Nabi Menghadapi Kaum Yahudi” dalam <http://rosstar-smanstar.blogspot.com/2013/09/kesabaran-rasulullah-menghadapi-kaum.html>
- Aart van Zoest: “Interpretasi dan Semiotika” (terj. Okke K.S. Zaimar dan Ida Sundari Husein) dalam Panuti Sujiman dan Aart van Zoest (Ed.), *Serba-serbi Semiotika*, Gramedia, Jakarta, 1991.
- Achyar Zein, *Nabi Ibrahim: Sosok Pemimpin Yang Rela Berkorban*, [http://www.waspada.co.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=12162](http://www.waspada.co.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=12162) diakses pada tanggal 2 Januari 2015.
- Alex Sobur, *Pengantar Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anis Matta, *Mencari Pahlawan Indonesia*, Jakarta: The Tarbawi Center, 2004.
- Budi Irawanto, Film, Ideologi dan Militer Hegemoni Militer dalam Sinema Indonesia. Analisis Semiotik Terhadap Eanam Jam di Jogja, Jamur Kuning dan Serangan Fajar, Skripsi FISIPOL UGM, 1992.
- Christina Ineke widhiastuty, Representasi Nasionalisme dalam Film “Merah Putih”, Skripsi Program Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Universitas Sultan Ageng Tirtayas, 2012.
- Dadang Supardan, “Pembaharuan Pembelajaran Sejarah dan Nilai-Nilai Kepahlawanan di Sekolah”, makalah disampaikan Seminar Nasional Dies Natalis ke-54 Universitas Diponegoro, “Menggali Perjuangan Pahlawan Diponegoro untuk Penyusunan Materi Pendidikan Karakter Bangsa”, Semarang: 8 Oktober 2011.
- Deddy Mulyadi, *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Ilmu komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*, Bandung: Remaja Rodaskarya, 2004.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta, 1990.
- Heriyadi, Representasi Ikhlas Menuntut Ilmu dalam Film “Negeri 5 Menara”, Skripsi tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2014.
- Heru Effendy, *Mari Membuat Film: Panduan Menjadi Produser*, Jakarata: Konfiden, 2002.

[http://andriewongso.com/artikel/aw\\_artikel/75/Kekuatan\\_Keberanian/](http://andriewongso.com/artikel/aw_artikel/75/Kekuatan_Keberanian/), diakses pada 31 Desember 2014.

<http://indramunawar.blogspot.com/2010/03/pengertian-dan-ciri-ciri-keberanian.html>

Jakob Somarjo, *Renungan Keberanian*, Kompas, 26 Januari 2008.

John Fishke, *Television Culture*, London: roudledge, 1987.

John Fiske, *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*, diterjemahkan dari *Introduction to Communication studies*, Rotledge, 1990. Penerjemah Drs. Yosol Iriantara, MS. dan Idi Subandy Ibrahim, Yogyakarta & Bandung: Jalasutra, 2004.

Kris Budiman, *Kosa Semiotika*, Yogyakarta, Lkis, 1999.

M. Boggs Joseph, *Cara Menilai Sebuah Film*, terj. Asrul Sani, Jakarta : Yayasan Citra, 1986.

M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia Al-quran: Tafsir Sosial berdasarkan Konsep-konsep Kunci*, Jakarta: Paramadina, 1996.

M.Dahlan Al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Arkola, 1994.

Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

Marselli Sumarno, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, Jakarta: Grasindo. 1996.

Mulyana, Rohmat, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung, Alfabeta. 2004.

Nurgiyanto, B. *Teori Pengkajian fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press, 2007.

Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007.

S. Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta: Bahan Kuliah Universitas sebelas Maret.

Soeparto, MEd, *Bangsa Beradab Harus Hormati Para Pahlawan*, dalam *Gemari* Edisi 94/Tahun IX/Nopember 2008.

- Soeprapto, MEd, Bangsa Beradab Harus Hormati Para Pahlawan, dalam Gemari Edisi 94/Tahun IX/November 2008.
- Subandi Idi Ibrahim. *Culture and Comunication Studies*, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Sudikin, *Penelitian Kualitatif Perspektif Mikro*, Surabaya: Surabaya Insan Cendekia, 2003.
- Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineke Cipta, 1991.
- Sujiman, Panuti. *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta: Pustaka Jaya, 1988.
- Sunarto dkk, *Mix Methodology dalam penelitian Komunikasi*, Yogyakarta: Mata Padi Pressindo, 2011.
- Susi Deviyana, Representasi Nilai Kepahlawanan dalam Film “Harap Tenang Ada Ujian!”, Skripsi Fakultas Fisipol UNS, Surakarta. 2011
- Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafika Persada, 1995.
- Umar Ismail, *Mengupas Film*, Jakarta: Ichtiar, 1965.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281  
Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230, Email. fd@uin-suka.ac.id

**Jadwal Perkuliahan Mahasiswa**

NIM : 08210059  
Nama Mahasiswa : SITI KHOMSAH  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

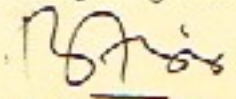
Tahun Akademik : 2014/2015  
Semester : SEMESTER GANJIL

No.	Nama Mata Kuliah	SKS	Jadwal Kullah	Dosèn Pengampu
1	SKRIPSI/TUGAS AKHIR	6	Minggu, 07:00-12:00 R: FD-301	Khadiq, S.Ag.,M.Hum (19700125 199903 1 001)

Mahasiswa

  
SITI KHOMSAH  
NIM: 08210059

Yogyakarta, 27/11/2014  
Dosen Pembimbing Akademik

  
Ristiana Kadarsih, S.Sos  
NIP: 19770528 200312 2 002



UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA Kartu Tanda Mahasiswa




**SITI KHOMSAH**  
08210059  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH

Masa berlaku:  
2008 s.d 2015

Rektor,  
Prof. Dr. H. Musa Asy'arie  
NIP. 19511231 1980031 018



### Visi

Unggul dan terkemuka dalam pemaduan dan pengembangan studi keislaman dan keilmuan bagi peradaban.

1. Kartu harus dibawa pada saat ujian dan penggunaan fasilitas-fasilitas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kartu hanya dapat digunakan selama pemegang kartu terdalter sebagai mahasiswa aktif pada semester berjalan.
3. Pengguna kartu ini harus mematuhi ketentuan dan persyaratan yang ditentukan oleh Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Core Values: *Integral-Intentional* • *Dedicated-Innovative* • *Introsal-Continuous Improvement*



**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**  
**PROGRAM SARJANA (S1)**

Nama : SITI KHOMSAH  
Tempat, Tanggal Lahir : SUKOHARJO, 11 DESEMBER 1990  
Nomor Induk Mahasiswa: 08210059

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2008

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B+	6,50
5	MDD-209-1-2	Filsafat Umum	2	A/B	7,00
6	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B	6,00
7	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
8	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B+	6,50
9	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B+	6,50
10	PTI-103-1-2	Tauhid	2	A/B	7,00
11	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A-	7,50
12	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B-	5,50
13	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B+	13,00
14	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B+	13,00
15	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	B	6,00
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	A/B	10,50
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	A/B	7,00
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	C+	4,50
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	8,00
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	B-	11,00
21	KPI-448-2-3	Fiqh	3	B+	9,75
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	B+	9,75
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	A/B	7,00
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	B	6,00
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A/B	7,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B	9,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	C-	4,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	B+	6,50
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A-	11,25
30	KPI-236-3	Hadits II	3	B+	9,75
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B+	6,50
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A	8,00
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	A-	7,50
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	C	6,00
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A	12,00
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B-	8,25
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	B/C	5,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	B+	13,00
39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	A/B	10,50
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	B	6,00
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A-	11,25
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B	6,00
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B-	8,25
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	B/C	5,00
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	B+	13,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	B-	5,50
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	A/B	10,50
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	A/B	10,50
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	B+	13,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A-	15,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A-	7,50
54	KPI-357-2-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00

Indeks Prestasi Kumulatif:  
IPK : (451,25 / 138) = 3,27 (Tiga Koma Dua Tujuh)

Predikat Kelulusan:  
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 21 Januari 2015  
Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

MEMENUHI SYARAT  
MENDAFTAR MUNDINGSYAH

21/1-2015



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL  
REPUBLIC INDONESIA

## I J A Z A H

**SEKOLAH MENENGAH ATAS**  
**PROGRAM STUDI : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**  
TAHUN PELAJARAN 2007/2008

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 1  
Bringingin Kabupaten Semarang menerangkan bahwa:

nama : SITI KHOMSAH  
tempat dan tanggal lahir : Kab. Semarang, 11 Desember 1990  
nama orang tua : Lukman Hakim  
sekolah asal : SMA Negeri 1 Bringingin  
nomor induk : 2292

## LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Semarang, 14 Juni 2008



Kepala Sekolah,

Dra. Mus Sriyati Utami, M.M  
NIP. 130796296



No. DN-03.Ma 0066884

**DAFTAR NILAI UJIAN  
SEKOLAH MENENGAH ATAS**

Program Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)  
 Nama : SITI KHOMSAH  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Kab Semarang, 11 Desember 1990  
 Sekolah Asal : SMA Negeri 1 Bringsri  
 Nomor Induk : 2292

No.	Mata Pelajaran	Tertulis	Praktik
I	<b>UJIAN NASIONAL</b>		
	1. Bahasa Indonesia	7,80	-
	2. Bahasa Inggris	6,40	-
	3. Matematika	5,00	-
	4. Ekonomi	7,25	-
	5. Sosiologi	5,00	-
	6. Geografi	4,50	-
<b>Jumlah</b>		<b>35,95</b>	-
II	<b>UJIAN SEKOLAH</b>		
	1. Pendidikan Agama	6,80	7,35
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	6,00	-
	3. Bahasa Indonesia	-	7,50
	4. Bahasa Inggris	-	6,10
	5. Sejarah	6,09	-
	6. Seni Budaya	-	7,06
	7. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8,00	8,06
	8. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7,30	6,75
	9. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Komputer</u>	7,15	6,75
<b>Jumlah</b>		<b>41,34</b>	<b>49,57</b>

Semarang, 14 Juni 2008  
 Kepala Sekolah,  
  
Dra. Mus Sriyati Utami, M.M.  
 NIP. 30796296







**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR TOPIK SKRIPSI**

Hari dan tanggal Seminar : Senin, 1 Desember 2014  
Pukul : 09.00 WIB  
Tempat Seminar : Ruang Seminar Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

**Susunan Tim Seminar**

No.	Jabatan	Nama	Td. Tangan
1.	Ketua Sidang/ Pembimbing I	Khadiq, S.Ag., M.Hum.	1.
2.	Pembimbing II	-	2.
3.	Pembahas	Saiful Al Farisin H	3.

**Identitas Mahasiswa yang Seminar**

1. Nama : SITI KHOMSAH  
2. NIM/Jurusan : 08210059/KPI  
3. Tanda Tangan :
4. Judul Proposal : REPRESENTASI NILAI KEPAHLAWANAN TOKOH JALESWARI  
DALAM FILM BATAS "ANTARA KEINGINAN DAN KENYATAAN"  
(ANALISIS SEMIOTIK).

Yogyakarta, 1 Desember 2014  
Ketua Sidang/Pembimbing,

Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
NIP 19700125 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Fax. 0274-552230 Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.c.id

**BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor: UIN.02/Kajur/PP.00.9/ /2014

Dengan ini, Jurusan/Program Studi KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam) menerangkan bahwa:

1. Nama : SITI KHOMSAH
2. NIM/Jurusan : 08210059/KPI
4. Judul Proposal : REPRESENTASI NILAI KEPAHLAWANAN TOKOH JALESWARI  
DALAM FILM BATAS "ANTARA KEINGINAN DAN KENYATAAN"  
(ANALISIS SEMIOTIK).

mahasiswa tersebut di atas telah melaksanakan seminar proposal pada hari Senin, 1 Desember 2014; dan proposal tersebut telah diperbaiki serta siap untuk dilakukan penelitian.

Ketua Jurusan,

**Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.**  
NIP 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 1 Desember 2014  
Pembimbing,

**Khadiq, S.Ag., M.Hum.**  
NIP 19700125 199903 1 001



LABORATORIUM AGAMA  
**MASJID SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Khomsah

NIM : 08210059

Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Komunikasi dan Penyiaran Islam

Tempat tanggal lahir: Semarang, 11 Desember 1990

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

## Baik

Direktur

Laboratorium Agama  
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Nurul Hak, M.Hum.

NIP: 197001171999031001

Dikeuarkan pada: 08 Januari 2015



## Daftar Nilai Sertifikasi Baca Tulis Al-Quran (BTA)

Kriteria Penilaian	Nilai
Makharijul Huruf	7.5
Tajwid	7.2
Kefasihhan	6.9
Kelancaran	6.8
Imla'	6.6
Total	35
Rata-rata	7

Keterangan:  
9,00 - 10 : Sempurna  
8,00 - 8,99 : Sangat Baik  
7,00 - 7,99 : Baik  
6,00 - 6,99 : Cukup  
5,00 - 5,90 : Kurang (tidak lulus)

## UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : SITI KHOMSAH  
 NIM : 08210059  
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
 Jurusan/Prodi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	60	C
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Microsoft Internet	100	A
5.	Total Nilai	82,5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 15 Januari 2015



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

BISMILLAHIRRAHMANIRROHIIM

# SERTIFIKAT

No. : UIN.2/L.2/PP.06/0128/2011

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,  
memberikan sertifikat kepada :

Nama : Siti Khomsah  
Tempat & Tgl. Lahir : Semarang, 11 Desember 1990  
NIM / Fakultas : 08210059 / Dy

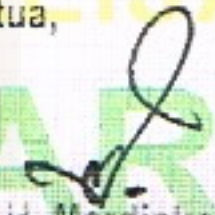
Yang telah menjadi relawan UIN Sunan Kalijaga, dalam rangka membantu Korban Letusan Gunung Merapi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, dari tanggal 13 November s.d. 12 Desember 2010, dengan nilai 95 ( A ).

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan, telah melaksanakan kegiatan relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN), dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 14 Februari 2011

Ketua,

  
Dr. H. Mardjoko Idris, MA.  
NIP. 19590105 198703 1 003

# Sertifikat

Nomor: 011/Prakma-KPI/III/2012

PANITIA PELAKSANA PRAKTIKUM MEDIA ANGKATAN KE- 25  
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)  
FAKULTAS DAKWAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2011/2012



Panitia Pelaksana Praktikum Media Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Siti Khomsah  
NIM : 08210059  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah melaksanakan PRAKTIKUM MEDIA Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Angkatan Ke-25 Semester Gasal Tahun Akademik 2011/2012 di Radio MBS FM dan dinyatakan LULUS, dengan nilai "A-".

Demikian Sertifikat ini diberikan dengan harapan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 05 Maret 2012

MENGETAHUI  
KETUA JURUSAN KPI,



*[Signature]*  
Septiani T.H, M.Si  
NIP. 196409 231992 032 001

PANITIA PELAKSANA  
PRAKTIKUM MEDIA  
KETUA,

*[Signature]*

Mohammad Zamroni, M.Si  
NIP. 197807 172009 011 012



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT**  
*Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281*

## TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/3419.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Siti Khomsah**  
Date of Birth : **December 11, 1990**  
Sex : **Female**

took TOEC (Test of English Competence) held on **October 3, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

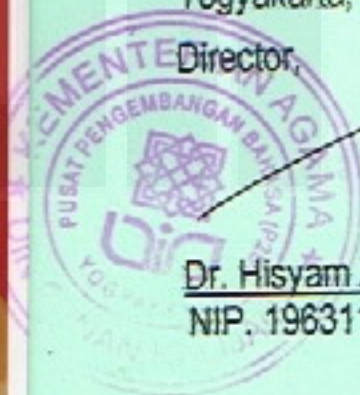
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	<b>42</b>
Structure & Written Expression	<b>38</b>
Reading Comprehension	<b>40</b>
<b>Total Score</b>	<b>400</b>

\*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, October 7, 2014

Director,



*[Signature]*  
**Dr. Hisyam Zaini, M.A.**

NIP. 19631109 199103 1 002





## شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.000.9/4139.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Siti Khomsah

تاريخ الميلاد : ١١ ديسمبر ١٩٩٠

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ أكتوبر ٢٠١٤ ،  
وحصلت على درجة :

٣٦	فهم المسموع
٣٣	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٢٣	مجموع الدرجات

\*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ٤ نوفمبر ٢٠١٤

المدير  
[Signature]

الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩





NAMA : SITI KHOMSAH  
 NIM : 08210059  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Pembimbing I : Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
 Pembimbing II : -  
 Judul : REPRESENTASI NILAI KEPAHLAWANAN TOKOH JALESWARI  
 DALAM FILM BATAS "ANTARA KEINGINAN DAN  
 KENYATAAN" (ANALISIS SEMIOTIK)

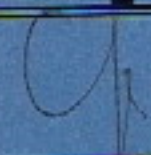
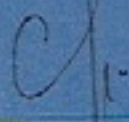
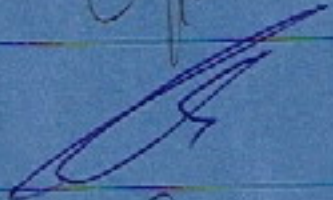


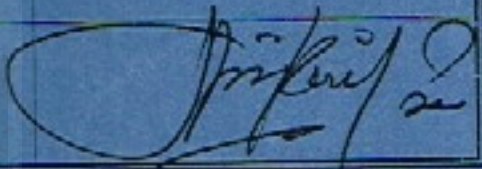
No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	23 / <del>02</del> 2014	I	Menyerahkan judul/abstraksi acc.	
2.	22 / <del>09</del> 2014	2.	Bikin jadwal bimbingan dan proposal.	
3.	01 / 10 2014	3.	Pengambilan revisi proposal / Bab I	
4.	27 / 11 2014	4.	Acc proposal / Bab I	
5.	1 / Des 2014	5.	Seminar proposal / Bab t.	
6.	17 / 12 2014	6.	Bimbingan Bab II	
7.	22 / <del>01</del> 2014	7.	Bimbingan Bab III	
8.	16 / 01 2015	8.	Revisi bab III untuk lebih dijelaskan tentang kepahlawanan dari ciri-ciri	
9.	20 / 01 2015	9.	Acc untuk ujian munagosa	

Yogyakarta, 21 - Jan - 2015

Pembimbing,

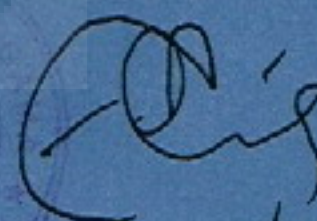
Khadiq, S.Ag., M.Hum.  
 NIP 19700125 199903 1 001

NAMA : SITI KHOMSAH  
 NIM : 08210059  
 Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
 Jurusan/Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
 Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2015  
 Alamat : DS. BANTAL KEC. BANCAK RT. 03 RW 02 KAB. SEMARANG

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Selasa, 08 April 2014	Miftah Yasir 1022058	Peserta	
2	Selasa, 08 April 2014	M. Agus Slameto 10220032	Peserta	
3	Rabu, 1 Oktober 2014	Kharisma Rizky Amalia 10210018	Peserta	
4	Kamis, 2 Oktober 2014	Zaka Fatmahan Wadnana 10210084	Peserta	
5	Senin, 1 Desember 2014	Siti Khomsah 08210059	Penyaji	
6	Senin, 08-12-2014	Muhtadin 07210040	Pembahas	

Yogyakarta, 13 Februari 2014

Ketua Jurusan,

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.

NIP 19710328 199703 2 001

**Keterangan:**

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah

**TRANSKRIP NILAI SEMENTARA**  
**PROGRAM SARJANA (S1)**

Nama : SITI KHOMSAH  
Tempat, Tanggal Lahir : SUKOHARJO, 11 DESEMBER 1990  
Nomor Induk Mahasiswa: 08210059

Jurusan/Program Studi : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Tanggal Masuk : 1 SEPTEMBER 2008

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
1	PTI-102-1-2	Akhlak/Tasawuf	2	B+	6,50
2	PTI-201-1-2	Bahasa Arab I	2	B-	5,50
3	PTI-203-1-2	Bahasa Indonesia	2	A	8,00
4	PTI-202-1-2	Bahasa Inggris I	2	B+	6,50
5	MDD-209-1-2	Filsafat Umum	2	A/B	7,00
6	PTI-210-1-2	Fiqh dan Ushul Fiqh	2	B	6,00
7	KPI-218-1-2	Ilmu Dakwah	2	B+	6,50
8	PTI-101-1-2	Pancasila dan Kewarganegaraan	2	B+	6,50
9	USK-204-1-2	Pengantar Studi Islam	2	B+	6,50
10	PTI-103-1-2	Tauhid	2	A/B	7,00
11	PTI-209-1-2	Al-Hadits	2	A-	7,50
12	PTI-208-1-2	Al-Qur'an	2	B-	5,50
13	KPI-230-2-4	Bahasa Arab II, III	4	B+	13,00
14	KPI-229-2-4	Bahasa Inggris II, III	4	B+	13,00
15	USK-212-1-2	Filsafat Ilmu	2	B	6,00
16	KPI-447-1-3	Ilmu Komunikasi	3	A/B	10,50
17	KPI-514-2-2	Sejarah Agama-agama	2	A/B	7,00
18	KPI-116-1-2	Sejarah Dakwah	2	C+	4,50
19	PTI-211-1-2	Sejarah Kebudayaan Islam	2	A	8,00
20	KPI-231-2-4	Bahasa Arab IV, V	4	B-	11,00
21	KPI-448-2-3	Fiqh	3	B+	9,75
22	KPI-234-2-3	Hadits I	3	B+	9,75
23	KPI-450-1-2	Public Relation	2	A/B	7,00
24	KPI-321-1-2A	Retorika Dakwah	2	B	6,00
25	KPI-123-1-2	Sistem Sosial Indonesia	2	A/B	7,00
26	KPI-233-2-3	Tafsir I	3	B	9,00
27	KPI-456-1-2	Teori Komunikasi	2	C-	4,50

No.	Kode	Mata Kuliah	SKS	Nilai	Bobot
28	KPI-217-1-2	Filsafat Dakwah	2	B+	6,50
29	KPI-341-1-3	Fotografi	3	A-	11,25
30	KPI-236-3	Hadits II	3	B+	9,75
31	UKS-515-1-2	Islam dan Budaya Lokal	2	B+	6,50
32	KPI-124-1-2	Pengantar Ilmu Politik	2	A	8,00
33	KPI-320-1-2	Pengantar Metodologi Penelitian	2	A-	7,50
34	KPI-219-1-3	Psikologi Dakwah	3	C	6,00
35	KPI-340-1-3	Reporting	3	A	12,00
36	KPI-235-2-3	Tafsir II	3	B-	8,25
37	KPI-451-1-2	Cybermedia	2	B/C	5,00
38	KPI-345-1-4	Jurnalistik	4	B+	13,00
39	KPI-225-1-3	Periklanan	3	A/B	10,50
40	KPI-346-1-2	Prinsip-prinsip Desain Pesan	2	B	6,00
41	KPI-342-1-2	Produksi Acara Radio	3	A-	11,25
42	KPI-122-1-2	Psikologi Komunikasi	2	B	6,00
43	KPI-228-1-3	Statistik Sosial	3	B-	8,25
44	KPI-449-1-2	Analisis Teks Media	2	B/C	5,00
45	KPI-451-1-4	Kewirausahaan	4	B+	13,00
46	KPI-223-1-2	Media Grafis	2	B-	5,50
47	KPI-320-1-3	Metodologi Penelitian Komunikasi	3	A/B	10,50
48	KPI-343-1-3	Penulisan Naskah	3	A/B	10,50
49	KPI-344-1-4	Produksi Siaran Televisi	4	B+	13,00
50	KPI-226-1-2	Manajemen Pers	2	B+	6,50
51	KPI-227-1-2	Manajemen Siaran	2	A	8,00
52	KPI-224-1-4	Praktikum Media/Retorika	4	A-	15,00
53	KPI-339-1-2	Sinematografi	2	A-	7,50
54	KPI-357-2-4	Kuliah Kerja Nyata	4	A	16,00

Indeks Prestasi Kumulatif:  
IPK : (451,25 / 138) = 3,27 (Tiga Koma Dua Tujuh)

Predikat Kelulusan:  
SANGAT MEMUASKAN

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat Kelulusan
3,51 - 4,00	DENGAN PUJIAN (CUMLAUDE)
2,76 - 3,50	SANGAT MEMUASKAN
2,00 - 2,75	MEMUASKAN
0,00 - 1,99	GAGAL

Yogyakarta, 21 Januari 2015  
Dekan

Dr. H. Waryono, M.Ag.  
NIP. 19701010 199903 1 002

MEMENUHI SYARAT  
MENDAFTAR MUNDINGSYAH

21/1-2015